

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gastritis merupakan peradangan permukaan mukosa lambung yang dapat berkisar dari ringan, asimtomatik, hingga ulserasi (ulkus) berat, yang dapat berkembang jika mukosa dipenuhi bahan iritan secara terus menerus. Gastritis salah satu peradangan yang paling sering diawali dengan ketidakteraturan jam makan (Khoirunnisa & Mona Saparwati, 2020).

Infeksi mukosa lambung ini bisa disebabkan mulai dari infeksi bakteri *H. Pylory*, iritasi dari obat-obatan nonsteroid (contohnya ibu profen), bahan iritan seperti makanan yang bersifat asam, stress yang berlebih, serta autoimun. Dan biasanya klien datang dengan keluhan mual, muntah, anorksia, nyeri, dan pada keadaan berat dapat terjadi pendarahan hingga ditemui tinja yang berdarah (Misnadiarly, 2016).

Jika mukosa lambung terus terkena bahan iritan akan terjadi pengikisan pada mukosa lambung tersebut, dan jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan beberapa kondisi yaitu gangguan cairan dan elektrolit, ulkus peptikum, anemia pernisiiosa dan pada kondisi berat bisa terjadi pembedahan pada lambung.

Berdasarkan badan penelitian dunia WHO (*Word Health Organization*) (2017), angka kejadian kasus gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk 7,509 miliar dan telah dilakukan peninjauan dari beberapa negara dunia terhadap kasus gastritis didapat presentasi diantaranya Inggris (22%),

China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Sedangkan di Asia Tenggara sekitar 586.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO (2017) adalah 40,8% dari jumlah penduduk Indonesia 264,7 juta jiwa.

Data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda pada tahun 2018 terdapat 1584 penderita dari 1.716 juta jiwa penduduk. Kasus gastritis di Kota Samarinda pada tahun 2018 termasuk urutan ke 7 setelah kasus *acute pharyngitis*. (Badana Pusat Statistik, 2019).

Dalam penanganan gastritis tidak hanya secara medis, namun bisa juga dilakukan secara keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, penegakkan diagnose, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Teknik keperawatan yang dapat dilakukan pada klien gastritis yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Dimana pemberian terapi farmakologi menggunakan obat-obatan yang telah diresepkan dan terapi non farmakologi yaitu pengobatan secara herbal, teknik relaksasi, teknik distraksi, dan lain-lain.

Pada penanganan klien dengan gastritis, selain pemberian terapi farmakologi sebagai perawat juga perlu adanya pemberian terapi non farmakologi pada klien. Pada kasus gastritis ini sebagai contoh salah satu pemberian terapi non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dengan pemberian aromaterapi lavender.

Pemberian aromaterapi lavender dapat dilakukan pada klien gastritis. Dengan pemberian aromaterapi lavender ini akan meralasasikan tubuh

sehingga nyeri klien dapat berkurang. Bunga lavender (*Lavandula Angustifolia*) mengandung senyawa linool yang akan memberikan efek sedative saat terhirup oleh indera penghidu. Aromaterapi yang terhirup akan merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi sistem kerja otak untuk merubah persepsi nyeri. Sehingga tubuh merasa nyaman dengan aliran darah yang lancar dan nyeri berkurang (Wijayanti, 2014).

Hal paling mendasar dalam pencegahan gastritis yaitu dengan menjaga pola makan, terutama dalam konsumsi makanan pedas, berbumbu pekat, serta makanan yang bersifat asam. Selain itu juga bisa dengan mengontrol stress. Dari masalah gastritis yang dialami oleh penderita, jika tidak ditangani maka penderita akan mengalami tindakan yang serius berupa pembedahan pada lambung.

Berdasarkan data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda pada tahun 2018 terdapat 1584 penderita dari 1.716 juta jiwa penduduk dan termasuk urutan ke 7 dari 10 penyakit terbanyak di Kota Samarinda. Hingga tahun ini, kasus gastritis masih menduduki urutan ke 7 (Badana Pusat Statistik, 2019). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatn pada Ny A yang Mengalami Gastritis di Puskesmas Karang Asam Samarinda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada

ny A yang mengalami gastritis di wilayah Puskesmas Karang Asam Samarinda ?”.

### **C. Tujuan Studi Kasus**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan studi kasus ini adalah untuk memperoleh gambaran atau nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada ny A gastritis di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Samarinda.

#### **2. Tujuan Khusus**

Selain itu tujuan dari penulisan ini sebagai berikut :

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pasien dengan gastritis
- b. Mampu melakukan perumusan diagnose pada pasien dengan gastritis
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada pasien secara gastritis
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan gastritis
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gastritis
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan gastritis berdasarkan *evidence based*

### **D. Manfaat Studi Kasus**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan

ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada klien gastritis. Serta sebagai kajian pustaka bagi mereka yang melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Hasil dari studi ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien gastritis serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat klien dengan gastritis

### **b. Bagi instansi terkait**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang

### **c. Bagi pasien dan keluarga**

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit gastritis sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakit